

Maṅgala Sutta - 38 hal yang patut disebut Berkah

October 2, 2016

By:

[sukhesikarama](#)

Pada umumnya orang beranggapan bahwa berkah yang patut dicari adalah kekayaan berupa materi yang dia dapatkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi ini sebenarnya merupakan pandangan yang sangat dangkal tentang arti sesungguhnya dari berkah. Di dalam Mahā Maṅgala sutta Sang Buddha menjelaskan dengan menyeluruh apakah yang layak dan sangat pantas disebut sebagai berkah. Terdapat 38 jenis berkah yang jika dimiliki seseorang maka hidupnya pasti dijamin penuh dengan kenyamanan.



"38 jenis berkah yang jika dimiliki seseorang maka hidupnya pasti dijamin penuh dengan kenyamanan."

Sama halnya dengan berkah pada persepsi banyak orang, 38 berkah ini dapat dicari dan dikembangkan oleh siapapun asalkan mereka ada kemauan dan tekad yang gigih. Mengembangkan setiap aspek dalam berkah utama ini sebenarnya merupakan bentuk praktik langsung Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD) yang terdiri dari sīla (menjaga kemoralan, berdāna, bermettā), [samādhi \(bermeditasi vipassanā\)](#), paññā (hasil ketika kualitas mental meningkat dari lenyapnya kekotoran batin / kilesa). Dalam pembahasan ini [Y.M. Bhikkhu Gunasiri](#) memberi pengertian tambahan menuju ke arah luar duniawi (lokuttara) yang patut dipahami dan dikembangkan bagi seorang pemeditator, mereka yang giat [mengikis kilesa untuk terbebas dari samsāra mencapai kesucian](#).



"Mengembangkan setiap aspek dalam berkah utama ini sebenarnya merupakan bentuk praktik langsung Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD)."

D: Duniawi (Lokiya)

LD: Luar Duniawi (Lokuttara)

1. Asevanā ca bālānaṃ

D: Tidak bergaul dengan orang yang tidak bijaksana.

LD: Tidak bersekutu dengan kebodohan (lobha, dosa, moha).

2. Paṇḍitānañca sevanā

D: Bergaul dengan orang yang bijaksana.

LD: Bersekutu dengan yang layak (nāma-rūpa / timbul lenyap yang ada di jasmani).

3. Pūjā ca pūjanīyānaṃ

D: Menghormat yang patut dihormati.

LD: Menjunjung tinggi pada yang pantas dijunjung. (Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan / SJMBD).

4. Paṭirūpadesavāso ca

D: Hidup di tempat yang sesuai.

LD: Berdiam dalam perenungan, tahu dan catat pada jasmani (aktif jasmani).

5. Pubbe ca katapuññatā

D: Berkat jasa-jasa dalam hidup yang lampau.

LD: Tahu segala fenomena nāma-rūpa / timbul lenyap adalah buah kamma yang lampau.

6. Attasammāpaṇidhi ca

D: Menuntun diri ke arah yang benar.

LD: Melakukan perenungan diri dengan benar dan baik.

7. Bāhusaccaṇca

D: Berpengetahuan luas.

LD: Berjuang untuk mendapatkan pengetahuan sejati yang tinggi.

8. Sippaṇca

D: Berketerampilan.

LD: Hingga memiliki kemahiran.

9. Vinayo ca susikkhito

D: Terlatih baik dalam tata susila.

LD: Pengetahuan langsung dari hasil praktik moral.

10. Subhāsītā ca yā vācā

D: Ramah tamah dalam ucapan.

LD: Kebiasaan bertutur kata yang baik.

11. Mātāpitu-upaṭṭhānaṃ

D: Membantu ayah dan ibu.

LD: Melayani dan memberikan kebutuhan materi dan spiritual untuk ayah dan ibu.

12. Puttadārassa saṅgaho

D: Menunjang anak dan isteri.

LD: Menggabungkan dan menafkahi anak dan isteri.

13. Anākulā ca kammantā

D: Tidak melakukan pekerjaan tercela.

LD: Melakukan dengan tulus dan disiplin.

14. Dānaṇca

D: Berdāna.

LD: Melakukan Dāna (memberi tanpa pamrih).

15. Dhammacariyā ca

D: Hidup sesuai dengan Dhamma.

LD: Mengajar Dhamma, kebaikan, kebajikan.

16. Nātakānaṇca saṅgaho

D: Menyokong sanak keluarga.

LD: Menggabungkan sanak saudara untuk pertolongan.

17. Anavajjāni kammāni

D: Bekerja tanpa celah.

LD: Tidak menghindari pekerjaan.

18. Ārati

D: Menjauhi.

LD: Menjauhi perbuatan tercela dari kondisi luar.

19. Viratī pāpā

D: Menghindari perbuatan buruk.

LD: Menghindari perbuatan buruk dari kondisi dalam batin.

20. Majjapānā ca saññamo

D: Menahan diri dari minuman keras.

LD: Mengendalikan pikiran untuk tidak memakai, menghisap, minum – minuman keras yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran.

21. Appamādo ca dhammesu

D: Tekun melaksanakan Dhamma.

LD: Terus berjuang dan penuh perhatian pada nāma-rūpa (timbul lenyap).

22. Gāravo ca

D: Memiliki rasa hormat.

LD: Bersikap hormat (taat).

23. Nivāto ca

D: Merendahkan hati.

LD: Merendahkan hati (mengikuti).

24. Santuṭṭhī ca

D: Merasa puas dengan yang dimilikinya.

LD: Puas dalam kesederhanaan / pengendalian.

25. Kataññutā

D: Ingat budi baik orang.

LD: Tahu menghargai budi jasa orang lain.

26. Kālena dhammassavanam

D: Mendengar Dhamma pada saat yang sesuai.

LD: Di waktu yang tepat dengarlah dhamma.

27. Khantī

D: Sabar.

LD: Sabar.

28. Sovacassatā

D: Mudah dinasehati.

LD: Menerima apa adanya.

29. Samaṇānañca dassanam

D: Sering mengunjungi para Pertapa.

LD: Berguru pada “Samaṇā”.

30. Kālena dhammasākacchā

D: Membahas Dhamma pada saat yang sesuai.

LD: Di waktu yang tepat mintalah pengarahan dari-Nya.

31. Tapo ca

D: Bersemangat dalam mengikis kilesa
LD: Melakukan tapa / meditasi / bhāvanā; melaksanakan Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD).

32. Brahmacariyañca

D: Menjalankan hidup suci.
LD: Menjalankan kehidupan suci; mengutamakan Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD).

33. Ariyasaccāna dassanañ

D: Melihat “Empat Kesunyataan Mulia”.
LD: Melihat “Empat Kebenaran Mulia”; merealisasikan Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD).

34. Nibbānasacchikiriya ca

D: Mencapai “Nibbāna”.
LD: Tercapai “Nibbāna”; memiliki Satu Jalan Mulia Berunsur Delapan (SJMBD).

35. Phuṭṭhassa lokadhammehi, cittañ yassa na kampati

D: Meski mengalami hal-hal duniawi.
LD: Saat mengalami “loka-dhamma” (untung-rugi, tenar-tidak tenar, hujatan-sanjungan, kebahagiaan-penderitaan) batinnya tidak terpengaruh.

36. Asokañ

D: Tidak sedih / batin tak tergoyahkan.
LD: Tidak melekat, tahu dan catat pada jasmani.

37. Virajañ

D: Tiada marah, tanpa noda.
LD: Tidak menimbulkan kekotoran batin / kilesa baru dari dalam batin.

38. Khemañ

D: Penuh damai.
LD: Tenang, damai, batin tetap seimbang.

Etādisāni katvāna

Sabbatthamaparājita

Sabbattha sothiñ gacchanti

D: Karena dengan mengusahakan hal-hal itu, manusia tak terkalahkan dimanapun juga, serta aman berjalan kemana juga.

LD: Setelah kualitas-kualitas di atas dilakukan, makhluk-makhluk bagaimanapun juga tak akan tertaklukkan, dalam bagaimanapun aman dan kemanapun senantiasa aman.

Tantesañ mañgalamuttamanti.

Demikianlah ini “BERKAH UTAMA”.